

Integritas, *Obedience Pressure*, Kompleksitas Tugas dan Kualitas Audit Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderasi

Made Aditya Bayu Pradhana¹

Made Gede Wirakusuma²

Maria Mediatrix Ratna Sari³

Dodik Ariyanto⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: bayu.pradhana71@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh integritas, *obedience pressure* dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit dengan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada Kantor Inspektorat Provinsi Bali. Populasi dalam penelitian seluruh fungsional auditor pada Inspektorat Provinsi Bali yang berjumlah 57 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh, yakni menggunakan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan pendekatan regresi Partial Least Square (PLS) 3.0. Hasil penelitian menunjukkan Integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. *Obedience pressure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Kompleksitas tugas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja auditor tidak memoderasi pengaruh integritas, *obedience pressure* dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Integritas; *Obedience Pressure*; Kompleksitas Tugas; Kualitas Audit; Pengalaman Kerja.

Integrity, Obedience Pressure, Task Complexity and Audit Quality with Work Experience as Moderating Variable

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of integrity, obedience pressure and task complexity on audit quality with auditor's work experience as a moderating variable. The research was conducted at the Bali Provincial Inspectorate Office. The population in the study was all functional auditors at the Bali Provincial Inspectorate, amounting to 57 people. The sampling technique used is a saturated sample, which uses the entire population as the research sample. The data analysis technique used the Partial Least Square (PLS) 3.0 regression approach. The results showed that Integrity had a significant positive effect on audit quality. Obedience pressure has no significant negative effect on audit quality. Task complexity has a significant negative effect on audit quality. Auditor work experience does not moderate the effect of integrity, obedience pressure and task complexity on audit quality.

Keywords: *Integrity; Obedience Pressure; Task Complexity; Audit Quality; Work Experience.*



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 7
Denpasar, 26 Juli 2022
Hal. 1912-1926

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i07.p18

PENGUTIPAN:

Pradhana, M. A. B.,
Wirakusuma, M. G., Sari, M.
M. R., & Ariyanto, D. (2022).
Integritas, Obedience Pressure,
Kompleksitas Tugas dan
Kualitas Audit Dengan
Pengalaman Kerja Sebagai
Variabel Moderasi. E-Jurnal
Akuntansi, 32(7), 1912-1926

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
28 Desember 2021
Artikel Diterima:
22 Maret 2022

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

PENDAHULUAN

Adanya komitmen pemerintah untuk mewujudkan sistem tata kelola yang baik (*good governance*) di Indonesia maka perlu diterapkannya akuntabilitas dan transparansi atas penyelenggaraan kegiatan pemerintah. Tiga aspek penting guna mewujudkan *good governance* yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan. Pada lingkup Pemerintahan Provinsi, Inspektorat Provinsi dalam melakukan tugas pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah rutin melakukan pemeriksaan keseluruhan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang ada. Hal tersebut sejalan dengan peran yang dimiliki Inspektorat sebagai *Assurance Activities* (pemberi keyakinan) dan *Consulting Activities* (konsultasi) terhadap suatu kegiatan apakah sudah dapat berjalan secara efisien, efektif dan sesuai dengan aturannya dengan harapan kegiatan yang dilaksanakan telah berjalan dengan maksimal, sehingga kekeliruan dan pelanggaran terhadap perundang-undangan yang menimbulkan kerugian negara dapat diminimalisir. Dengan adanya kinerja yang baik dalam bidang pengawasan, maka kualitas audit diharapkan semakin meningkat. Berdasarkan laporan Hasil Pemeriksaan BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Bali Tahun Anggaran 2018 dan Tahun Anggaran 2019, masih ditemukannya beberapa kelemahan dalam Sistem Pengendalian Intern dan Ketidapatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan. Hasil Pemeriksaan BPK secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan BPK Tahun Anggaran 2018 dan 2019

Tahun	Hasil Pemeriksaan Atas Sistem Pengendalian Internal	Hasil Pemeriksaan Atas Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-undangan
2018	<ul style="list-style-type: none"> - Penatausahaan aset tetap dan aset lainnya belum sepenuhnya memadai - Penatausahaan dan penyajian persediaan obat-obatan dan alat kesehatan pakai habis pada RS. Bali Mandara sepenuhnya belum memadai - Pengelolaan belanja hibah pada pemerintah Provinsi Bali belum sepenuhnya memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan dana BOS pada SMAN/SMKN/SLB Provinsi Bali belum sepenuhnya sesuai ketentuan - Peraturan daerah Provinsi Bali tentang penyertaan modal pada PT.Puri Raharja belum sesuai ketentuan - Pengadaan barang dan jasa pada 2 OPD tidak sesuai ketentuan.
2019	<ul style="list-style-type: none"> - Kesalahan penganggaran atas realisasi belanja modal sebesar Rp. 4.413.142.374,36 - Penganggaran dan pertanggungjawaban pemberian hibah belum memadai - Penetapan rekening penerimaan dan pengeluaran daerah milik Pemerintah Provinsi Bali tidak tertib - Penatausahaan barang milik daerah pada Pemerintah Provinsi Bali belum sepenuhnya memadai - Penyerahan penguasaan kendaraan bermotor melebihi 12 bulan belum balik nama. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaporan dan pertanggungjawaban BKK kepada pemerintah daerah lainnyadan desa belum sepenuhnya sesuai petunjuk teknis - Pengamanan administrasi bidang tanah SMA/SMK belum sepenuhnya memadai - Pengelolaan rumah negara Pemerintah Provinsi Bali belum sesuai ketentuan - Bangunan rusunawa belum dihibahkan kepada Pemerintah Provinsi Bali

Sumber: Laporan Hasil Pemeriksaan BPK Tahun Anggaran 2018 dan 2019.

Tabel 1 mengindikasikan kualitas audit yang dilakukan Inspektorat Daerah Provinsi Bali masih belum optimal, karena masih banyak ditemukan kelemahan

pada Sistem Pengendalian Intern dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang tidak terdeteksi oleh aparat Inspektorat sebagai Auditor Internal, akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). Sehingga hal ini menarik untuk dilakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Bali.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan Integritas, *Obedience Pressure* dan Kompleksitas Tugas pada Kualitas Audit banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Namun, dari hasil-hasil penelitian tersebut masih menunjukkan hasil yang kontradiktif (tidak konsisten) antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain. Untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian yang bertentangan, berikut beberapa hasil penelitian antara lain: Gaol (2017); Yoanita & Farida (2019); Maulana (2020) menemukan hasil bahwa integritas berpengaruh pada kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2016); Sihombing & Triyanto (2019) menemukan hasil bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Pratama *et al.*, (2018); Prayogi & Sudaryati (2019) menyatakan bahwa *obedience pressure* berpengaruh pada kualitas audit, sedangkan penelitian yang dilakukan Cahya (2020) menyatakan bahwa *obedience pressure* tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyono *et al.*, (2015); Yuliyanti & Hanifah (2018); Anggara & Murti (2019) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh pada kualitas audit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratomo (2016); Oktavia (2018; Lubis & Meutia (2019) menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu diduga disebabkan oleh faktor-faktor lain yang berpengaruh pada hubungan integritas, *obedience pressure*, dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit. Guna mengatasi perbedaan hasil tersebut, dimasukkan variabel pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi yang diduga mempengaruhi hubungan integritas, *obedience pressure*, dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja ditunjukkan dengan jam terbang auditor dalam melakukan audit. Auditor yang memiliki pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula menyikapi dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberikan pendapat dalam simpulan audit terhadap obyek yang diperiksa (Dewi & Wirasedana, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa termotivasi untuk meneliti pengaruh dari integritas, *obedience pressure* dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit dengan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi (studi pada Inspektorat Provinsi Bali).

Integritas merupakan kualitas yang menimbulkan kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor bersikap jujur dan terus terang dalam batasan objek pemeriksaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal. Semakin tinggi integritas auditor dalam melaksanakan penugasan audit maka akan meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 04/M.PAN/03/2008 mengenai Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah

menyebutkan bahwa, prinsip-prinsip perilaku yang wajib dipatuhi auditor adalah integritas. Penelitian terdahulu yang menguji hubungan integritas pada kualitas audit dilakukan oleh Gaol (2017) menguji pengaruh kompetensi, independensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit menyatakan bahwa integritas auditor berpengaruh secara signifikan positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah. H₁: Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Obedience pressure pada umumnya dilakukan oleh individu yang memiliki kekuasaan. Dalam hal ini *obedience pressure* diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan klien yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme. *Obedience pressure* semakin kompleks ketika suatu auditor dihadapkan dalam suatu konflik. Secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan antara nilai-nilai yang bertentangan. Adanya tekanan dari atasan akan membawa dampak pada proses pemeriksaan dan akan menurunkan kualitas audit itu sendiri. Semakin tinggi tekanan ketaatan yang dihadapi oleh seorang auditor maka kualitas audit akan cenderung menurun begitu pula sebaliknya. Penelitian terdahulu yang menguji hubungan *obedience pressure* pada kualitas audit dilakukan Handayani (2019) menguji pengaruh *obedience pressure*, *locus of control* dan perilaku disfungsi terhadap kinerja auditor dengan integritas sebagai variabel moderating menyatakan bahwa *obedience pressure* (tekanan ketaatan) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah.

H₂: *Obedience pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kompleksitas tugas merupakan sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang yang membuat keputusan (Jamilah *et al.*, 2007). Kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor akan berpengaruh terhadap proses pemeriksaan yang sedang dikerjakan. Apabila di dalam pelaksanaan pemeriksaan tidak sesuai dengan prosedur audit dan auditor memiliki tingkat keberhasilan tugas yang rendah akibat dampak dari kompleksitas tugas yang dihadapi oleh seorang auditor, maka hal ini akan mempengaruhi kualitas audit. Kompleksitas tugas yang rendah lebih memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit dibandingkan dengan kompleksitas tugas tinggi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanti & Hanifah (2018) yang meneliti mengenai pengaruh kompetensi auditor, tekanan anggaran, waktu dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit dengan pemahaman sistem informasi sebagai variabel moderating, menyatakan bahwa kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah.

H₃: Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur, bertanggungjawab, transparan dan bijaksana dalam melaksanakan audit. Jadi dengan memiliki integritas yang tinggi auditor dapat meningkatkan kualitas pemeriksaannya. Secara psikologi, pengalaman akan membentuk pribadi

seseorang yaitu membuat seseorang lebih bijaksana dalam berpikir maupun bertindak. Seorang akan semakin berhati-hati dalam bertindak ketika pernah melakukan kesalahan dan merasa senang ketika berhasil menemukan pemecahan masalah dan melakukan hal yang serupa ketika dihadapkan kembali pada permasalahan yang sama. Oleh sebab itu pengalaman merupakan hal yang penting bagi sebuah profesi yang membutuhkan profesionalisme yang tinggi seperti auditor. Sehingga semakin tinggi pengalaman kerja auditor dalam melaksanakan suatu tugas audit dan ditunjang oleh integritas yang tinggi maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Pengalaman kerja auditor memperkuat pengaruh integritas pada kualitas audit.

Adanya tekanan dari atasan maupun instansi akan menimbulkan konflik, dimana selain auditor dituntut untuk menjaga tanggung jawab profesinya tetapi di sisi lain, dituntut juga untuk mematuhi perintah dari atasan dan klien yang diperiksa. Tekanan ketaatan adalah dilema yang dihadapi auditor untuk menuruti perintah atasan atau klien yang menyimpang dari kode etik profesi akuntan publik atau menolak dengan melakukan tugas audit dengan jujur. Dilema yang dihadapi oleh seorang auditor bertambah jika auditor tidak menuruti perintah atasannya, maka auditor akan dikenakan sanksi (Ariyantini *et al.*, 2014). Oleh sebab itu pengalaman kerja auditor dirasa sangat penting dalam menghadapi situasi seperti ini. Adanya pengalaman akan membentuk pribadi seseorang yaitu akan membuat seseorang lebih bijaksana dalam berpikir maupun bertindak. Seorang akan semakin berhati-hati dalam bertindak ketika pernah melakukan kesalahan dan merasa senang ketika berhasil menemukan pemecahan masalah. Sehingga semakin tinggi pengalaman kerja auditor disaat mendapatkan tekanan dari atasan, auditor tersebut mampu menggunakan pengalamannya untuk mengatasi masalah yang dihadapi dan kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₅: Pengalaman kerja auditor memperlemah pengaruh *obedience pressure* pada kualitas audit.

Kompleksitas tugas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Susmiyanti, 2016). Ketika seorang auditor melaksanakan tugasnya, tidak jarang terdapat beberapa tugas yang tidak bisa diselesaikan dengan baik dikarenakan kompleksnya suatu tugas auditor yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien. Kurang terstruktur tugas, serta tingkat kesulitan yang berbeda-beda dapat menimbulkan kekeliruan yang akan menurunkan kualitas audit. Oleh sebab itu pengalaman kerja auditor akan mengasah kemampuan dalam melakukan pemeriksaan dan memperluas pengetahuan auditor di bidangnya, yang meningkatkan kualitas audit (Bawono & Singgih, 2010). Sehingga disaat auditor menghadapi tugas yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi namun didukung oleh pengalaman kerja yang tinggi maka dapat menghasilkan kualitas

audit yang lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₆: Pengalaman kerja auditor memperlemah pengaruh kompleksitas tugas pada kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Daerah Provinsi Bali yang beralamat di Jalan. D.I Panjaitan No.14, Renon, Denpasar Selatan, Bali. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kuantitatif yang dikualitatifkan untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai pengaruh integritas, *obedience pressure* dan kompleksitas tugas, serta pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi terhadap kualitas audit.

Tabel 1. Indikator-indikator Variabel

	Indikator	Sumber
Integritas	Kejujuran auditor	Sukriah <i>et al.</i> , (2009)
	Keberanian auditor	
	Sikap bijaksana auditor	
	Tanggung jawab auditor	
<i>Obedience Pressure</i>	Adanya tekanan untuk menaati perintah atasan	Jamilah <i>et al.</i> , (2007)
	Terpaksa menuruti perintah dari atasan atau instansi	
	Menentang perintah atasan	
Kompleksitas Tugas	Banyaknya tugas	Jamilah <i>et al.</i> , (2007)
	Tugas sulit diselesaikan	
	Kompetensi yang tidak memadai	
Kualitas Audit	Keakuratan temuan audit	Efendy (2010)
	Sikap skeptis	
	Nilai rekomendasi	
	Kejelasan audit	
	Manfaat audit	
Pengalaman Kerja Auditor	Lamanya auditor bekerja	Bawono & Singgih (2010)
	Banyaknya penugasan yang ditangani	
	Banyaknya SKPD yang diaudit	

Sumber: Sukriah *et al.*, (2009); Jamilah *et al.*, (2007); Efendy (2010); Bawono & Singgih, (2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh fungsional auditor yang bertugas pada Inspektorat Daerah Provinsi Bali. Berdasarkan informasi terbaru tahun 2021, fungsional auditor yang bertugas lebih dari dua tahun di Inspektorat Provinsi Bali beranggotakan 57 orang (Inspektorat.baliprov.go.id, 2021). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yakni menggunakan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan metode survei. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada seluruh auditor Inspektorat Daerah Provinsi Bali. Jawaban responden penelitian diukur dengan menggunakan skala *Likert* modifikasi 5 poin. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan aplikasi *software Smart Partial Least Square* (PLS) 3.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran *Partial Least Square* (PLS) 3.0. Evaluasi *outer model* diberlakukan terhadap seluruh indikator setiap variabel penelitian. Evaluasi *outer model* mencakup dua hal, yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Konstruk. Hasil uji *Loading Factor* Konstruk Integritas (X1), *Obedience Pressure* (X2), Kompleksitas Tugas (X3), Pengalaman Kerja Auditor (M), dan Kualitas Audit (Y) terlihat bahwa seluruh indikator untuk semua konstruk memiliki *loading factor* (*original sample*) di atas 0,5. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semua indikator valid merefleksikan konstruksinya.

Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana seluruh populasi menjadi sampel. Berikut data identitas responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan lama bekerja. Secara rinci karakteristik responden disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Variabel	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase
1 Jenis kelamin	Pria	31	54,39%
	Wanita	26	45,61%
	Jumlah	57	100%
2 Umur	21-30 tahun	21	36,84%
	31-40 tahun	27	47,37%
	> 40 tahun	9	15,79%
	Jumlah	57	100%
3 Pendidikan Terakhir	SMA - SMK	6	10,53%
	Diploma	14	24,56%
	S1	29	50,88%
	S2	8	14,04%
Jumlah	57	100%	
4 Pengalaman kerja	> 2 tahun	6	10,53%
	>3-6 tahun	24	42,11%
	>6 tahun	27	47,37%
	Jumlah	57	100%

Sumber: Data Penelitian, 2021

Adapun karakteristik responden cukup beragam, komposisi jenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang (54,39%) dan perempuan sebanyak 26 orang (45,61%). Usia 21- 30 Tahun sebanyak 21 orang (36,84%), usia 30-40 tahun sebanyak 27 orang (47,37%) dan usia >40 tahun sebanyak 9 orang (15,79%). Sampel yang digunakan sebagai responden memiliki tingkat pendidikan SMA-SMK sebanyak 6 orang (10,53%), Diploma sebanyak 14 orang (24,56%), S1 sebanyak 29 orang (50,88%), S2 sebanyak 8 orang (14,04%). Memiliki pengalaman kerja >2 tahun sebanyak 6 orang (10,53%), 3-6 tahun sebanyak 24 orang (42,11%) dan >6 tahun sebanyak 27 orang (47,37%).

Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan pada Tabel 3, menjelaskan statistik deskriptif dari variabel penelitian dengan jumlah pengamatan sebanyak 57 sampel.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Score	Mean	Criteria
Integritas	57	1,00	5,00	3,341	4,19	Tinggi
<i>Obedience Pressure</i>	57	1,00	5,00	940	2,36	Rendah
Kompleksitas Tugas	57	1,00	5,00	722	2,53	Rendah
Kualitas Audit	57	1,00	5,00	1,892	4,15	Tinggi
Pengalaman Kerja Auditor	57	1,00	5,00	2,375	4,17	Tinggi

Sumber: Data Penelitian, 2021

Variabel integritas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,19 dengan nilai minimum sebesar 1,00, nilai maksimum sebesar 5,00, dan masuk kedalam kriteria Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Fungsional Auditor di Inspektorat Provinsi Bali sudah memiliki integritas yang tinggi.

Variabel *obedience Pressure* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,36 dengan nilai minimum sebesar 1,00, nilai maksimum sebesar 5,00, dan masuk kedalam kriteria Rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Fungsional Auditor di Inspektorat Provinsi Bali memiliki Tekanan ketaatan (*obedience pressure*) yang rendah.

Variabel kompleksitas tugas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,53 dengan nilai minimum sebesar 1,00, nilai maksimum sebesar 5,00, dan masuk kedalam kriteria Rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Fungsional Auditor di Inspektorat Provinsi Bali memiliki persepsi tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan dan kapabilitas untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi pada Kantor Inspektorat Provinsi Bali tersebut rendah.

Variabel kualitas audit memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,15 dengan nilai minimum sebesar 1,00, nilai maksimum sebesar 5,00, dan masuk kedalam kriteria Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Fungsional Auditor di Inspektorat Provinsi Bali memiliki memiliki keakuratan temuan audit, manfaat audit dan nilai rekomendasi yang tinggi.

Variabel kualitas audit memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,17 dengan nilai minimum sebesar 1,00, nilai maksimum sebesar 5,00, dan masuk dalam kriteria Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Fungsional Auditor di Inspektorat Provinsi Bali mayoritas sudah memiliki pengalaman kerja yang tinggi dan memiliki banyaknya jenis perusahaan yang pernah di audit, sehingga membentuk pengalaman kerja auditor yang tinggi.

Convergent validity dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor variabelnya. Indikator individu dianggap reliabel apabila memiliki nilai korelasi diatas 0,50. Hasil korelasi antara dimensi dengan variabelnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa seluruh nilai *outer loading* indikator memiliki nilai $> 0,50$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengukuran *convergent validity* telah memenuhi persyaratan *convergent validity*. Dapat dijelaskan bahwa semua variabel dalam model yang diuji memenuhi kriteria *discriminant validity*. Selain uji validitas, juga dilakukan uji reliabilitas variabel yang diukur dengan dua kriteria, yaitu *composite reliability* dan *cronbachs alpha*. Hasil *output composite reliability* maupun *cronbachs alpha* seluruh variabel semuanya di atas 0,70. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel adalah reliabel.

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Kontstruk	Indikator	Outer Loading	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Integritas	X1.1	0,722	0,616	0,965	0,957
	X1.2	0,712			
	X1.3	0,725			
	X1.4	0,712			
	X1.5	0,760			
	X1.6	0,858			
	X1.7	0,744			
	X1.8	0,812			
	X1.9	0,786			
	X1.10	0,755			
	X1.11	0,777			
	X1.12	0,782			
	X1.13	0,905			
	X1.14	0,901			
Obedience Pressure	X2.1	0,837	0,779	0,959	0,961
	X2.2	0,902			
	X2.3	0,876			
	X2.4	0,904			
	X2.5	0,859			
	X2.6	0,922			
	X2.7	0,874			
Kompleksitas Tugas	X3.1	0,965	0,907	0,974	0,980
	X3.2	0,972			
	X3.3	0,925			
	X3.4	0,942			
	X3.5	0,957			
Kualitas Audit	Y1.1	0,754	0,691	0,934	0,947
	Y1.2	0,790			
	Y1.3	0,741			
	Y1.4	0,832			
	Y1.5	0,932			
	Y1.6	0,722			
	Y1.7	0,925			
	Y1.8	0,923			
Pengalaman Kerja	M1.1	0,880	0,760	0,965	0,969
	M1.2	0,885			
	M1.3	0,857			
	M1.4	0,879			
	M1.5	0,903			
	M1.6	0,910			
	M1.7	0,850			
	M1.8	0,703			
	M1.9	0,924			
	M1.10	0,905			

Sumber: Data Penelitian, 2021

Evaluasi *inner model* (*goodness of fit*) mengacu pada *output* SEM PLS sebagaimana ditampilkan Gambar 1. Pada Gambar 1 disajikan model PLS dengan tiga buah variabel eksogen yaitu variabel integritas (X1), *obediencypressure* (X2) dan

kompleksitas tugas (X3), satu buah variabel endogen yaitu kualitas audit (Y) serta variabel moderating untuk ketiga variabel eksogen yaitu variabel pengalaman kerja audit (M). Untuk keperluan evaluasi *Goodness of Fit Inner Model* ditampilkan pada Tabel 5 yang memuat koefisien *R-square* untuk setiap variabel endogen.

Tabel 5. Nilai R-square Variabel Kualitas Audit

	R-Square	R-Square Adjusted
Y	0,452	0,373

Sumber: Gambar 3

Tabel 5 menunjukkan nilai *R-square* 0,452 artinya bahwa variasi perubahan konstruk kualitas audit dapat dijelaskan oleh konstruk integritas (X1), *obedience pressure* (X2), kompleksitas tugas (X3), dan moderasi pengalaman kerja auditor (M) sebesar 45,20 persen. Sisanya yaitu 54,80 persen dijelaskan oleh faktor lain. Berdasarkan koefisien R2 pada Tabel 4 dapat dihitung besarnya koefisien Q2 atau *Stone Geiser Q-Square test* (Stone, 1974; Geisser, 1974), yaitu sebagai berikut.

$$Q2 = 1 - \{(1 - R12)\}$$

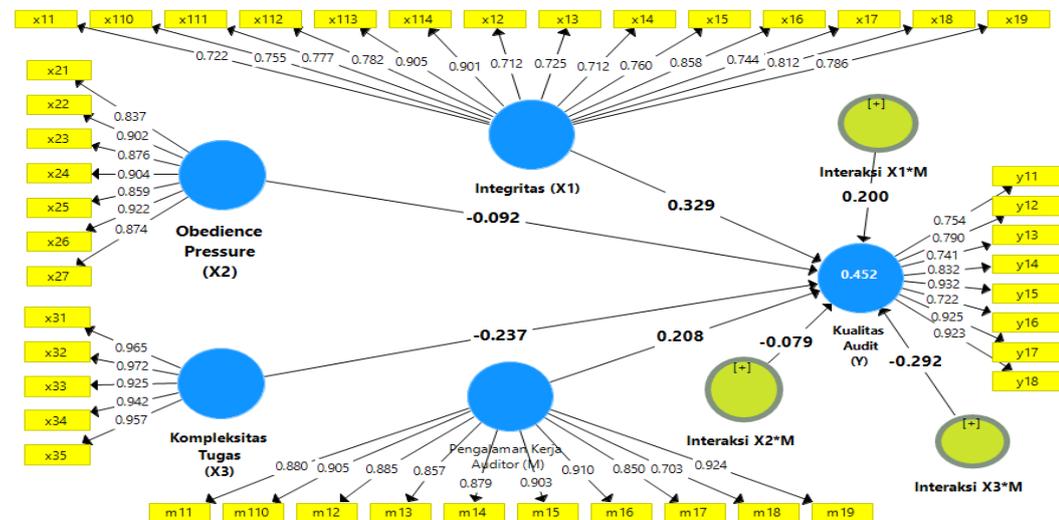
$$Q2 = 1 - \{(1 - 0,452)\}$$

$$Q2 = 1 - \{0,548\}$$

$$Q2 = 0,452$$

Nilai Q2 memiliki nilai dengan rentang $0 < Q2 < 1$, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Hasil perhitungan tersebut didapat nilai Q2 sebesar 0,452 sehingga dapat dikatakan model ini memiliki *predictive prevelance* yang cukup baik digunakan untuk melakukan prediksi.

Pengujian hipotesis dikelompokkan jadi dua, yaitu pengaruh langsung dan pengaruh moderasi. Adapun pengaruh langsung antar variabel dapat dilihat dari hasil analisis nilai *path coefficients*, *T-Statistics*, *P-Values* yang ditampilkan pada Gambar 1 dan Tabel 6.



Gambar 1. Path Coefficient Model Bootstrapping (Koefisien T-statistik)

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 6. Hasil Pengujian Efek Langsung

No.	Hubungan antar variabel	Original Sample (O)	T- Statistics (O/STDEV)	P - Values	Keterangan
1	X1 -> Y (β_1)	0,329	2,474	0,014	Signifikan
2	X2 -> Y (β_2)	-0,092	0,656	0,512	Non Signifikan
3	X3 -> Y (β_3)	-0,237	1,993	0,047	Signifikan
4	M -> Y (β_4)	0,208	1,023	0,307	Non Signifikan
5	X1*M -> Y (β_5)	0,200	1,284	0,200	Non Signifikan
6	X2*M -> Y (β_6)	-0,079	0,353	0,724	Non Signifikan
7	X3*M -> Y (β_7)	-0,292	1,844	0,066	Non Signifikan

Sumber: Data Penelitian, 2021

Pengujian hipotesis pada pengaruh integritas pada kualitas audit menghasilkan nilai koefisien original sampel (B_1) = 0,329 yang menunjukkan arah positif dengan t-hitung = 2,474 > 1,960 dan P-value = 0,014 < 0,05 yakni menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit adalah dapat diterima dan teruji kebenarannya (Hipotesis 1 diterima).

Hal ini berarti semakin tinggi integritas pegawai inspektorat dalam melaksanakan penugasan audit maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan dan begitu pula sebaliknya. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gaol (2017) yang menyatakan integritas auditor berpengaruh secara signifikan positif terhadap kualitas audit. Integritas merupakan suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan.

Pengujian hipotesis pada pengaruh *Obedience Pressure* pada kualitas audit menghasilkan nilai koefisien original sampel (B_2) = -0,092 yang menunjukkan arah negatif, dengan t-hitung = 0,656 < 1,960 dan P-value = 0,512 > 0,05 yakni menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Obedience pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit adalah ditolak dan tidak teruji kebenarannya (Hipotesis 2 ditolak).

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Obedience Pressure* tidak memiliki pengaruh signifikan pada kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi *Obedience Pressure* tidak mempengaruhi rendahnya kualitas audit yang dihasilkan. Apabila ditinjau dari karakteristik responden, data menunjukkan bahwa Fungsional Auditor di Inspektorat Provinsi Bali memiliki tekanan ketaatan (*Obedience Pressure*) yang rendah sehingga tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian seperti ini juga didapatkan oleh Dewi & Budiarta (2015) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh tekanan seperti tekanan dari klien.

Pengujian hipotesis pada pengaruh Komplektas Tugas pada kualitas audit menghasilkan nilai koefisien original sampel (B_3) = -0,237 yang menunjukkan arah negatif, dengan t-hitung = 1,993 > 1,960 dan P-value = 0,047 < 0,05 yakni menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Komplektas Tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit adalah diterima dan teruji kebenarannya (Hipotesis 3 diterima).

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, berarti semakin kompleks tugas yang diterima pegawai inspektorat maka pegawai cenderung tidak mampu menyelesaikan tugas yang dihadapi karena sulitnya tugas dan pengetahuan yang tidak memadai yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas audit. Kompleksitas tugas yang rendah akan menghasilkan kualitas audit yang baik, karena auditor akan lebih mudah untuk mengerjakannya sesuai dengan prosedur audit. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanti & Hanifah (2018) yang menyatakan bahwa kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Terlihat pula besarnya koefisien jalur variabel interaksi integritas ($X_1 * M$) terhadap variabel kualitas audit (β_5) = 0,200; $t_{hitung} = 1,284$ dan $P_{value} = 0,200$. Koefisien jalur (β_5) = 0,200 ini berarti terdapat pengaruh positif interaksi ($X_1 * M$) terhadap kualitas audit sebesar 0,200. Koefisien $t_{hitung} = 1,284 < 1,960$ dan $P_{value} = 0,200 > 0,05$; hal ini berarti pengaruh interaksi ($X_1 * M$) terhadap kualitas audit adalah tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja audit tidak memoderasi pengaruh integritas terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak memoderasi hubungan integritas pada kualitas audit. Hasil ini berarti bahwa tingginya pengalaman kerja auditor tidak mampu meningkatkan pengaruh integritas terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor. Hal ini disebabkan karena mayoritas auditor sudah memiliki integritas yang sangat tinggi, sehingga adanya pengalaman kerja tidak mampu mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Hasil ini juga didapatkan oleh Bawono & Singgih, (2010) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Terlihat pula besarnya koefisien jalur variabel interaksi *obedience pressure* ($X_2 * M$) terhadap variabel kualitas audit (β_6) = -0,079; $t_{hitung} = 0,353$ dan $P_{value} = 0,724$. Koefisien jalur (β_6) = -0,079 ini berarti terdapat pengaruh negatif *obedience pressure* ($X_2 * M$) terhadap kualitas audit sebesar -0,079. Koefisien $t_{hitung} = 0,353 < 1,960$ dan $P_{value} = 0,724 > 0,05$; hal ini berarti pengaruh interaksi ($X_2 * M$) terhadap kualitas audit adalah tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja audit tidak memoderasi pengaruh *obedience pressure* terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak dapat memoderasi pengaruh *obedience pressure* pada kualitas audit. Hasil ini berarti bahwa tingginya pengalaman kerja auditor tidak mampu mengurangi dampak negatif pengaruh *obedience pressure* terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor. Hal ini disebabkan karena mayoritas auditor sudah memiliki *obedience pressure* yang rendah, sehingga adanya pengalaman kerja tidak mampu mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Hasil ini juga didapatkan oleh Bawono & Singgih, (2010) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Terlihat pula besarnya koefisien jalur variabel interaksi kompleksitas tugas ($X_3 * M$) terhadap variabel kualitas audit (β_7) = -0,292; $t_{hitung} = 1,844$ dan $P_{value} = 0,066$. Koefisien jalur (β_7) = -0,292 ini berarti terdapat pengaruh negatif kompleksitas tugas ($X_3 * M$) terhadap kualitas audit sebesar -0,292. Koefisien t_{hitung}

= 1,844 < 1,960 dan $P_{value} = 0,066 > 0,05$; hal ini berarti pengaruh interaksi ($X_3 * M$) terhadap kualitas audit adalah tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja audit tidak memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak dapat memoderasi pengaruh kompleksitas tugas pada kualitas audit. Hasil ini berarti bahwa tingginya pengalaman kerja auditor tidak mampu mengurangi dampak negatif pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor. Hal ini disebabkan karena mayoritas auditor tidak memiliki kompleksitas tugas yang tinggi, sehingga adanya pengalaman kerja tidak mampu mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Hasil ini juga didapatkan oleh Bawono & Singgih, (2010) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Integritas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, berarti semakin meningkat integritas semakin tinggi kualitas audit. *Obedience pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, berarti tinggi rendahnya *obedience pressure* tidak serta merta semakin meningkatkan ataupun menurunkan kualitas audit. Kompleksitas tugas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit, berarti semakin tinggi kompleksitas tugas semakin menurun kualitas audit. Pengalaman kerja auditor tidak dapat memoderasi pengaruh integritas, *obedience pressure* dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit di Inspektorat Daerah Provinsi Bali. Hal ini disebabkan karena mayoritas auditor sudah memiliki integritas yang sangat tinggi, *obedience pressure* yang rendah, kompleksitas tugas yang rendah, sehingga adanya pengalaman kerja tidak mampu mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Dari simpulan tersebut maka saran yang dapat berikan adalah agar auditor dapat selalu menjaga Integritasnya agar dapat menjaga kualitas auditnya. Hal ini dapat dilakukan dimana auditor harus tetap bersikap jujur, berani, bijaksana, bertanggungjawab dan transparan dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu adanya tata kelola yang baik dan peraturan yang tegas yang diterapkan di Inspektorat Daerah Provinsi Bali, maka integritas auditor akan tetap terjaga. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menambah variabel untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dari seorang auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.

REFERENSI

- Anggara, A., & Murti, N. W. (2019). Effect Of Independence, Auditor Experience, Task Complexity, And Time Budget Pressure On Audit Quality (Study On Surakarta, Yogyakarta, And Semarang KAP). *Journal of Indonesian Science Economic Research (JISER)*, 1(1), 7-12.
- Ariyantini, K. V., Sujana, E., & Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1-10.

- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2010). Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit (Studi pada KAP *Big Four* di Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indoensia*, 14(2), 1-20.
- Cahya, G. A. E., & Mukiwihando, R. (2020). The Effect Of Goal Orentation, Self Efficacy, Obedience Presseure and Task Complexity on Audit Judgment At Inspectorate General Of The Ministry Finance. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 4(1), 57-71.
- Cahyono, A. D., Wijaya, A. F., & Damai, T. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Kompleksitas Tugas dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Reformasi*, 5(1), 1-12.
- Dewi, D. A. C., & Budiarta, I. K. (2015). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor pada kualitas audit dimoderasi oleh tekanan klien. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 197-210.
- Efendy, M. T. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gaol, R. L. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 3(1), 47-70. <https://doi.org/10.54367/jrak.v3i1.440>
- Handayani, D. P. (2019). Pengaruh Obedience Pressure, Locus Of Control, dan Perilaku Disfungsional Terhadap kinerja Auditor Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin.Makassar.
- Inspektorat Daerah Propinsi Bali. (<https://inspektorat.baliprov.go.id/profile-inspektorat/>, 2021). Diakses 20 Nopember 2021.
- Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandrarin, G. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. Simposium Nasional Akuntansi X Universitas Hasanudin Makasar.
- Lubis, N. K., & Meutia, T. (2019). Pengaruh Keahlian Audit Kompleksitas Tugas Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit Pada Pemerintah Kabupaten Samosir. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 53-65. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.3340>
- Maulana, D. (2020). Pengaruh Kompetensi, Etika dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1), 39-53. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i1.855>
- Oktavia, M. H. (2019). Pengaruh Integritas, Kerahasiaan, Kompleksitas Tugas, Motivasi Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 161-179. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.2253>
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Permenpan Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 Tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.

- Pratama, B. C., Ahmad, Z. A., & Innayah, M. N. (2018). Obedience Pressure, Professional Ethics, Attitude of Skepticism and Independence Toward Audit Judgment. *Journal of Accounting Science*, 2(2), 141-149. <https://doi.org/10.21070/jas.v2i2.1238>
- Pratomo, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 123-133
- Prayogi, G. D., & Sudaryati, E. (2019). Pengaruh Tekanan Waktu, Tekanan Ketaatan, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Personil Aparat Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Pendeteksian Fraud. *Behavioral Accounting Journal*, 2(1), 54-70. <https://doi.org/10.33005/baj.v2i1.41>
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Akuntansi Faculty of Economics & Business Universitas Bengkulu*, 9(2), 141-160.
- Sukriah, I. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.
- Yuliyanti, Y. S., & Hanifah, I. A. (2018). Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Se Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 03(02), 257-272.
- Susmiyanti (2016). Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta). Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta
- Wijaya, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 18(2), 187-192.
- Dewi, N. M. N. R., & Wirasedana, I. W. P. (2016). Pengaruh Time Budget Pressure, Loc, Dan Task Complexity Pada Dysfunctional Audit Behavior Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(1), 1-14.